

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Kedudukan Tradisi Dalam Rangka Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni. 1978.
- Arifin H.M., *Ilmu pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Burhan Bungin H. M, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Grafika, 2010.
- Dar Alkoob Al-Ilmiyah, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Din Jalaludin As- Sayuti, *Ad Dibaj Fi Shar Muslim Ben Al-Hajjaj*, Lebanon:
- Fatchan, Ach., *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etimologi untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Ombak, 2015.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch II* , Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Harun Salam , *Pendidikan Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1993.
- Il Zarsadin Ahmad fadha, *Etnografi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Hakekat di Dusun Sakanusa Desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah*, Skripsi Mahasiswa IAIN Ambon: 2019.
- Kaliky Zainal Abidin, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Alupu Basudara Di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat*. Skripsi mahsaiswa IAIN Ambon 2018.
- Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemaasaran* Jakarta: Kencana, 2006.
- Madkhool Lidiroosati, *Aqidah Al Islamiyah, Dr. Usman Jum'ah Ad Dhomairiyah 9 Maktaba As Sawaadi At Tauzi'*, cet 1: 1425 H, Jeddah.
- Marimba Ahmad D., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2014.
- Mudzakir As, *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1987.
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muzayyin Arifin H, *Filsafat Pendidikan Islam*, jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Najib, Pendidikan Nilai, *Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Jakarta: Penerbit Pustaka Setia Bandung.
- Ridwan Nasir H.M, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sabiq Sayyid, *Fiqh al-Sunnah, jilid 3*, Beirut: Dar al-Fikr, 1983.
- Saulisa Hanafi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tradisi Pernikahan Waenfanare di Negeri Wailua Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan*. Skripsi mahasiswa IAIN Ambon 2018.
- Sere Idrus, *Eksistensi Papolo dalam Pernikahan Suatu Studi tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Wabula*, Ambon: LP2M IAIN Ambon.
- Sutrisno Hadi 85, *Metodologi Reserch II* Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* , Bandung: Pt Rosda Karya, 2007.
- Zuhairini, et. al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* Cet. VIII: Surabaya: PT Usaha Nasional, 2003.
- Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan Historis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Zainuddin Faiz, *Konsep Islam tentang Tradisi: Telaah Tradisi dan Urf*, Skripsi mahasiswa IAI Ibrahimy Situbondo. 2020.
- Notowidagdo Rohiman , *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: PT RajaGravido Persada, 2000.

LAMPIRAN I

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Tradisi Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku

Tengah

Nama : Abd. Rahman Nahumarury

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Abd. Rahman Nahumarury

Tanggal/jam : 16 November 2024 jam 17.30-18.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang pengertian Tradisi *nahu sanamang*? *nahu sanamang* merupakan satu media silaturahmi masyarakat Tradisi Negeri Tulehu dimana pada satu keluarga yang mempunyai anak laki-laki yang akan menikah, maka disitulah terdapat keterlibatan seluruh masyarakat Negeri Tulehu untuk turut bertanggung jawab akan pernikahannya nanti.
2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Tujuan dari Pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang* adalah untuk membantu meringankan beban keluarga yang akan melaksanakan pernikahan dengan memberi uang dengan niat sedekah kepada orang yang membutuhkan.
3. Kapan Tradisi *nahu sanamang* dilaksanakan? Tradisi *nahu sanamang* dilaksanakan pada hari jumat pagi, karena oleh masarakat Negeri Tulehu hari jumat dianggap sebagai hari suci, dan sebagai hari raya kecil umat islam.
4. Bagaimana sejarah Tradisi *nahu sanamang*? Tradisi *nahu sanamang* ini telah dilaksanakan sejak Negeri Tulehu menjalankan otonom atau sudah ada perangkat negeri dengan maksud melaksanakan kebiasaan sebelum pernikahan yaitu dengan kumpul keluarga atau yang disebut *nahu sanamang*, Tradisi ini dilaksanakan dengan mengundang seluruh masyarakat Negeri Tulehu dengan tujuan untuk datang dan membantu meringankan beban calon mempelai laki-laki

yang akan melaksanakan pernikahan. Dari kebiasaan inilah maka Tradisi *nahu sanamang* dianggap sebagai Tradisi yang sakral sehingga masih dipertahankan hingga saat ini.

5. Bagaimana pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Setelah Pata'oa sudah dilakukan, pada malam harinya dilakukan kumpul keluarga besar dan masyarakat sekitar untuk meramaikan rumah atau tempat pelaksanaan *nahu sanamang*, yang biasa disebut dengan malam matawana. Tujuannya agar masyarakat sekitar dapat turut bergabung dan mendukung proses pelaksanaan *nahu sanamang* yang akan dilakukan oleh pihak keluarga malamait tersebut. Dilihat dari segi perkembangan zaman, dahulu malam matawana biasa dilakukan dengan bersholawat setelah selesai waktu sholat isya, kemudian dilakukan beberapa acara hiburan di antaranya berbalas pantun, menari, berdendang dan lain-lain. Pada saat ini malam matawana masih dilaksanakan, namun proses pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi. Ada beberapa hal yang berubah, diantaranya masyarakat tidak lagi menggunakan hiburan yang terdahulu, seperti berbalas pantun dan menari tetapi hanya duduk berkumpul sambil menikmati cemilan yang sudah disiapkan.

6. Nilai-Nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada Tradisi *nahu sanamang*? Hubungan Silaturahmi, hubungan keluarga, dan hubungan keagamaan.

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Tradisi Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku

Tengah

Nama : Sudarmaji Lestalu

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Sudarmaji lestalu

Tanggal/jam : 16 November 2024 jam 20.00-21.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang pengertian Tradisi *nahu sanamang*? Kegiatan sosial atau silaturahmi sebelum melaksanakan pernikahan dengan mengundang seluruh masyarakat Negeri Tulehu dengan memberikan bantuan finansial yang tidak ditentukan nilainya.
2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Tujuan dari Pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang* untuk menjaga tali silaturahmi antara masyarakat Negeri Tulehu.
3. Kapan Tradisi *nahu sanamang* dilaksanakan? Tradisi *nahu sanamang* dilaksanakan pada hari jumat pagi, karena oleh masarakat Negeri Tulehu menjaga hari jumat itu suci, dan biasanya pada minggu kedua bulan berjalan.
4. Bagaimana sejarah Tradisi *nahu sanamang*? Tradisi *nahu sanamang* telah berlangsung sejak puluhan tahun yang lalu oleh nenek moyang masyarakat Negeri Tulehu yang telah melaksanakan sistem pemerintahan, mengingat pada saat itu mayoritas pekerjaan masyarakat Negeri Tulehu adalah petani dan nelayan yang kurang mampu, sehingga banyak calon mempelai laki-laki yang sudah meminang tetapi gagal menikah karena tidak memiliki uang yang cukup untuk membayar mahar kepada calon mempelai perempuan, dari sinilah muncul siasat dari nenek moyang pada saat itu untuk mengumpulkan sanak saudara guna memberikan sebagian uang yang mereka miliki kepada keluarga pihak yang akan menikah untuk bersama-sama meringankan beban

keluarga yang akan melaksanakan pernikahan tadi, sehingga kebiasaan ini dilakukan secara terus-menerus sampai saat ini.

5. Bagaimana pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Sehari sebelum pelaksanaan *nahu sanamang* biasanya ada bapak-bapak yang sudah terbiasa membawa utusan atau menyampaikan amanah dalam bahasa Tulehu disebut dengan istilah pata'oa yang artinya mengingatkan kembali tentang suatu pemberitahuan. Orang yang melakukan pata'oa terdiri dari beberapa kelompok yang berjumlah dua sampai tiga orang, tugasnya adalah untuk membawa pesan atau amanah dari pihak keluarga malamait untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat Negeri Tulehu mengenai proses *nahu sanamang* yang akan dilaksanakann besok tepatnya hari jumat pagi pada jam 07-11:30 WIT.

6. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada Tradisi *nahu sanamang*? Nilai kekeluargaan, silaturahmi, nilai keimanan, nilai ekonomi dan budaya.

LAMPIRAN III

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Masyarakat Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku

Tengah

Nama : kasim Tehupelasury

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak kasim Tehupelasury

Tanggal/jam : 16 November 2024 jam 20.00-21.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang pengertian Tradisi *nahu sanamang*? *nahu sanamang* itu adalah suatu Tradisi dimana masyarakat memberi bagian (sumbangan) berupa uang kepada pihak laki-laki yang akan menikah dan ditukar dengan sepiring kue yang terdiri dari beberapa macam kue.

2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Yang pertama, untuk meringankan beban keluarga pihak yang akan menikah. Kedua, untuk menjaga silaturahmi antar masyarakat tetap terjaga.

3. Kapan Tradisi *nahu sanamang* dilaksanakan? Tradisi *nahu sanamang* bisa dilaksanakan kapan saja, tapi biasanya lebih sering di hari jumat pagi.

4. Bagaimana sejarah Tradisi *nahu sanamang*? Sejarah *nahu sanamang* itu diawali dari kumpulan keluarga besar, tapi seiring berjalannya waktu bukan hanya sanak saudara saja tapi tetangga dan masyarakat lainnya juga ikut andil dalam membantu.

5. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Pertama Tradisi *nahu sanamang* akan segera dilaksanakan yaitu malamait sebagai calon pengantin akan membawa *sanamang* pertama dengan mengelilingi Negeri, hal ini dilakukan agar masyarakat yang sebelumnya sudah mengetahui menjadi yakin bahwa pelaksanaan *nahu sanamang* benar-benar telah dilaksanakan.

Para pemuda Negeri pun datang untuk menjadi pengantar *sanamang* ke rumah orang yang datang untuk *nahu*. Setiap orang yang datang untuk melakukan *nahu* tidak boleh membawa *sanamangnya* sendiri. Karena itu merupakan tugas dari para pemuda yang telah hadir sebagai pengantar *sanamang*. *sanamang* akan diantarkan setelah orang yang telah *nahu* dibacakan namanya.

6. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada Tradisi *nahu sanamang*? Nilai kekerabatan, Nilai saling membantu, dan nilai Saling memahami antara satu dengan yang lain.

LAMPIRAN IV

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Masyarakat Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku

Tengah

Nama : Hamin Lestaluhu

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Hamin Lestaluhu

Tanggal/jam : 16 November 2024 jam 19.00-20.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang pengertian Tradisi *nahu sanamang*? *nahu sanamang* terdiri atas dua kata yaitu *nahu* artinya menaruh atau memberikan sesuatu dalam hal ini uang ataupun barang. Serta *sanamang* artinya sesuatu berupa makanan.

2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Yang pertama, meringankan beban pihak keluarga lelaki yang akan melakukan proses pernikahan. Yang kedua, menghubungkan atau mempererat ikatan persaudaraan dalam keluarga dan mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat serta memupuk rasa kepedulian terhadap sesama.

3. Kapan Tradisi *nahu sanamang* dilakukan? Tradisi *nahu sanamang* dilakukan ketika seorang lelaki sebelum melaksanakan prosesi akad nikah, Tradisi ini dilakukan khusus hari jumat sesuai tradisi, tetapi dalam perkembangannya terjadi pergeseran waktu pelaksanaan, yang terpenting sebelum prosesi pernikahan

4. Bagaimana sejarah Tradisi *nahu sanamang*? Sejarah Tradisi *nahu sanamang* sudah berlangsung lama di negeri Tulehu yang dilakukan oleh para leluhur negeri Tulehu yang mempunyai makna filosofi untuk memupuk rasa kebersamaan, kepedulian, tolong-menolong, kekeluargaan, gotong royong dalam rangka meringankan beban warga masyarakat Tulehu yang adil dan sejahtera.

5. Bagaimana pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Adapun pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang* diawali dengan kegiatan *pata'oa* yang merupakan proses dimana sekelompok orang berjalan memberitahukan kepada masyarakat negeri dari rumah ke rumah, selanjutnya malam hari disebut dengan malam *matawana* untuk mempersiapkan segala hal-hal terkait acara Tradisi *nahu sanamang* yang akan dilaksanakan besok hari.

6. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada Tradisi *nahu sanamang*? Yang pertama nilai *silaturahmi*, yaitu mempererat hubungan kekeluargaan sesama masyarakat negeri *Tulehu*, yang kedua nilai *Ta'aruf*, yaitu mempertemukan dan mengenal antar sesama masyarakat negeri *Tulehu*, yang ketiga, nilai *ukhuwah islamiyah* karena kita ini adalah bersaudara, dalam hal ini saudara seiman.

LAMPIRAN V

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Agama Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku

Tengah

Nama : Abdul Gani Lestaluhu

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Abdul Gani Lestaluhu

Tanggal/jam : 17 November 2024 jam 20.00-21.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang pengertian *nahu sanamang*? *nahu sanamang* merupakan salah satu budaya yang dilakukan secara turun temurun oleh calon pengantin pria pada saat menjelang waktu pernikahan atau akad nikah.
2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Di negeri Tulehu terdapat pemberian harta dari mempelai pria kepada calon mempelai wanita, maka dilakukan proses *nahu Sanamang* sebagai bentuk bantuan materi dari masyarakat Tulehu kepada calon pengantin pria dan harta tersebut biasanya digunakan untuk membeli perabotan rumah tangga calon pengantin tersebut.
3. kapan Tradisi *nahu sanamang* dilakukan? *nahu sanamang* biasanya dilakukan satu atau dua hari sebelum akad nikah, misalnya menikah pada hari sabtu atau minggu maka *nahu sanamang* dilaksanakan pada hari jumat pagi.
4. Bagaimana sejarah Tradisi *nahu sanamang*? Sejarah *nahu sanamang* telah ada sebelum Belanda masuk ke Maluku, pada saat itu hanya terdapat dua belas marga masyarakat asli Tulehu, jika salah satu anak laki-laki ingin menikah maka dari 12 marga tersebut wajib memberikan bantuan materi atau uang dengan mengatasmakan anak laki-laki atau suami dan Tradisi tersebut berlangsung hingga sekarang.

5. Bagaimana pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Bila *nahu sanamang* ditetapkan hari jumat, maka sehari sebelumnya akan ada bapak-bapak yang dipilih untuk pergi memberitahukan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat yang tinggal agak jauh pun bisa tau.

6. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada Tradisi *nahu sanamang*? Di dalam *nahu sanamang* itu terdapat gotong royong, kebersamaan, ada adab yang sangat tinggi, karena Tradisi dalam agama itu adab, juga ada perkumpulan saudara senegeri Tulehu untuk sama-sama membantu pihak keluarga laki-laki yang akan menikah, dan ini sudah ada sejak dulu.

7. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan islam pada tradisi *nahu sanamang*?

Saling menghormati antar saudara, bekerja sama dalam kehidupan masyarakat, dan menjaga amanah adat istiadat negeri yang sudah terjalin turun temurun di negeri Tulehu

LAMPIRAN V1

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Tradisi Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku

Tengah

Nama : Muhammad Ali Lekasalaisa

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Muhammad Ali Lekasalaisa

Tanggal/jam : 17 November 2024 jam 19.30- 20.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang pengertian Tradisi *nahu sanamang*? *nahu sanamang* merupakan keterlibatan masyarakat negeri Tulehu pada satu keluarga biasanya anak laki-laki untuk turut bertanggung jawab atas proses pernikahannya dengan tidak memandang tingkat ekonomi.

2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Tujuan *nahu sanamang* untuk memenuhi tanggung jawab suami istri terhadap kebutuhan di dalam rumah tangganya berupa perabotan di dalam rumah .

3. Kapan Tradisi *nahu sanamang* dilakukan? *nahu sanamang* dilaksanakan pada hari jumat pagi jam 07.00 – 11: 30, dipilihnya hari jumat sebagai hari pelaksanan *nahu sanamang* karena dulu hari jumat masyarakat tidak pergi ke mana-mana, orang tua pun tidak pergi ke kebun karena persiapan shalat jumat, jadi *nahu sanamang* dilakukan pada hari jumat pagi.

4. Bagaimana sejarah Tradisi *nahu sanamang*? Bahwa *nahu sanamang* tidak datang dengan sendirinya tetapi ada filosofi di dalam masyarakat Negeri Tulehu oleh nenek moyang mereka yaitu “ Seorang anak yang dilahirkan oleh kedua orang tuanya itu melahirkan kepalanya sedangkam badan itu basudara punya”. Dengan demikian rasa tanggung jawab terhadap anak tidak hanya pada orang tuanya saja, tetapi pada keluarganya sehingga rasa sosial atau rasa

tanggung masyarakat atas setiap anak yang lahir itu ada, dengan demikian ketika seseorang itu mau nikah memang ada tanggung jawabnya untuk dibawa ke dalam rumah tangganya.

5. Bagaimana pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Jauh sebelum pelaksanaan *nahu sanamang*, orang tua dari calon mempelai pria sudah memberitahukan kepada seluruh masyarakat negeri Tulehu tentang pelaksanaan *nahu sanamang*. Pada pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang* ada orang-orang tertentu yang di percayakan untuk melaksanakan *nahu sanamang* tersebut. *nahu sanamang* dilakukan di depan rumah pihak malamit yang sudah disiapkan tenda, didalam tenda sudah disiapkan perlengkapan seperti Karpet, Baskom besi, Buku, pena, dan Pengeras suara, Karpet sebagai tempat duduk orang yang akan menerima *nahu*, Baskom sebagai tempat orang menjatuhkan *nahu* berupa Uang, dan setelah *nahu* dijatuhkan nama pemberi *nahu* ditulis di dalam buku kemudian dibaca dengan menggunakan pengeras suara.

6. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada Tradisi *nahu sanamang*? Nilai Sedekah dan nilai Silaturim, yaitu keterlibatan saudara kawin, *Pasyarere*, *kako panokang* dan *paanai*.

7. Bagaimana Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *nahu sanamang*?

Nahu Sanamang menimbulkan rasa tanggung jawab, dari sisi yang punya hajat harus memberi sanamang pada orang yang dating untuk *nahu sanamang*, walaupun kurang harus tetap jadi jadi sanamang gantung dan aji dikasih dengan nilai atau nominal yang sama seperti sanamang umum yang telah habis. Disitu juga sudah termasuk nilai adil juga karena siapapun yang dating untuk *nahu sanamang*, berapapun jumlahnya, sanamang yang dia dapat baik nilai, bentuk maupun nominalnya harus sama tanpa dibedakan. Sehingga ada nilai adil dan bentuk keyakinan bahwa semua orang itu posisinya sama tanpa memandang status social.

LAMPIRAN V1I

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Tokoh Agama Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku

Tengah

Nama : Muthalib Ohorella

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Muthalib Ohorella

Tanggal/jam : 21 November 2024 jam 20.00-21.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang Tradisi *nahu sanamang*? *nahu sanamang* merupakan perkumpulan keluarga pada masyarakat Negeri Tulehu dalam rangka menyongsong hari pernikahan pada pihak laki-laki.
2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? *nahu sanamang* bertujuan untuk mempermudah si pihak laki-laki, andai kalo laki-laki belum ada pekerjaan, maka seluruh masyarakat negeri Tulehu harus tanggung, ini bukan untuk memberatkan, tapi sebaliknya, dan sudah menjadi tradisi sejak awal, dan ada timbal baliknya.
3. kapan Tradisi *nahu sanamang* dilakukan? *nahu sanamang* dilakukan pada hari jumat sesuai dengan ketentuan Tradisi dari para leluhur negeri ini.
4. Bagaimana sejarah Tradisi *nahu sanamang*? Adapun *nahu sanamang* telah dilangsungkan sejak Negeri ini ada, berawal dari ketidakmampuan mempelai laki-laki dalam membayar harta kepada pihak perempuan, maka dari itu timbul rasa kepedulian dari keluarga untuk saling membantu dalam meringankan beban harta tadi, dari sinilah *nahu sanamang* ada dan dijaga hingga saat ini.

5. bagaimana pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*? Pelaksanaan *nahu sanamang* diawali dengan pata'oa oleh kelompok bapak-bapak sehari sebelum pelaksanaan *nahu sanamang* yang sudah terbiasa untuk memberitahukan kepada seluruh masyarakat dari satu rumah ke rumah yang lain tentang pelaksanaan *nahu sanamang*, dilanjutkan dengan malam matawana dengan tujuan meramaikan serta menyiapkan keperluan untuk pelaksanaan *nahu sanamang*, dan besoknya dilakukan *nahu sanamang* mulai jam 07.00 sampai selesai.

6. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada Tradisi *nahu sanamang*? Nilai tolong menolong, nilai kekeluargaan dan nilai silaturahmi.

7. Bagaimana Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *nahu sanamang*?

Nahu sanamang mencerminkan rasa ikhlas memberi berapapun jumlahnya, dan keluarga yang mempunyai hajat juga harus ikhlas berapapun jumlah yang diberikan, selain itu ada dorongan untuk sedekah, karena pada akhirnya akan kembali ke kita sendir dan berarti nilainya sama saja dengan bersedekah.

LAMPIRAN VIII

HASIL OBSERVASI

1. Pelaksanaan Tradisi *Nahu Sanamang*

a. Tahap persiapan

Tanggal 14 November 2024

Tepatnya saat persiapan pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*, pada tahap persiapan pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*, hal-hal yang disiapkan yaitu pembuatan tenda untuk pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang* pada pukul 08:00 sampai selesai, siangya dilanjutkan dengan proses pembuatan kue yang akan menjadi hidangan *sanamang* seperti wajik, dan kue lapis, sedangkan untuk nasi pulut unti di siapkan tengah malam tepatnya jam 02:00, untuk pisang goreng disiapkan pagi hari tepatnya jam 06:00.

Malam harinya dilanjutkan dengan malam bergadang, pada malam bergadanag ini kebanyakan yang datang adalah orang yang telah menikah, sebagian bapak-bapak datang untuk bermain kartu remi, ada yang karaoke, dan ada pula mama-mama yang duduk bercengkerama sembari menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh keluarga malamait

b. Tahap pelaksanaan

Tanggal 15 November 2024

Saat pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang* di awali dengan mama-mama yang menyajikan hidangan *sanamang* di piring, sedangkan bapak-bapak menyiapkan alat pengeras suara, kemudian disiapkan buku dan pena yang akan digunakan untuk menulis nama orang yang datang melaksanakan Tradisi *nahu sanamang*, penyediaan karpet sebagai tempat duduk bapak-bapak yang bertugas mencatat dan membaca setiap nama orang yang datang, serta disiapkannya wadah sebagai tempat menaruh uang saat pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*. Saat Tradisi *nahu*

sanamang berlangsung, orang yang datang melaksanakan Tradisi *nahu sanamang* namanya akan di tulis pada buku kemudian di baca menggunakan pengeras suara, untuk keluarga bukunya dipisah lagi, keluarga dari mama dan nenek bukunya tersendiri, begitu pula dengan keluarga dari bapak dan kakek bukunya juga tersendiri.

Sanamang pertama yang keluar dibawa oleh *malamait* mengelilingi Negeri Tulehu berboncengan dengan pemuda yang bertugas mengantar *sanamang*, untuk *Sanamang* selanjutnya diantar oleh para pemuda yang bertugas mengantar *sanamang* ke rumah setiap orang yang datang melaksanakan Tradisi *nahu sanamang* sampai jumlah *sanamang* yang disediakan telah habis. Adapun untuk orang yang datang melaksanakan *nahu sanamang* namun tidak kebagian *sanamang*, nama mereka akan ditulis terpisah dan nantinya *sanamang* mereka akan diantar setelah mama-mama menyiapkan kembali hidangan *sanamang*, Pengantaran *sanamang* gantung dilakukan setelah shalat jumat oleh keluarga pihak malamait.

c. Tahap Penutupan

Tanggal 15 November 2024

Saat penutupan pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*, hasil uang yang diperoleh saat pelaksanaan Tradisi *nahu snamang* langsung dijumlahkan pada saat itu juga dengan menggunakan pengeras suara untuk di dengar oleh semua orang yang ada di tempat itu. Hasil dari perhitungan jumlah uang kemudian dipisah dalam beberapa amplop yang nantinya akan digunakan saat pernikahan berlangsung.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Tradisi *Nahu Sanamang*

Tanggal 15 November 2024

Benar adanya bahwa Tradisi *nahu sanamang* dilaksanakan tidak melenceng dari ajaran Islam karena dalam pelaksanaannya tidak terdapat unsur syirik berupa sesajen dan lainnya,

adapun untuk pelaksanaannya benar dilakukan pada hari jumat, tetapi ada sebagian orang yang melaksanakan Tradisi *nahu sanamang* pada hari-hari yang lain.

Pada pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang* sampai dengan penutupan pelaksanaan benar adanya terdapat keterlibatan masyarakat Negeri Tulehu, baik mama-mama yang saling membantu menyiapkan hidangan *sanamang*, seluruh masyarakat datang memberikan sumbangsih mereka yang kemudian nama dari orang yang datang tadi dicatat serta dibaca oleh bapak-bapak yang bertugas pada saat itu, sampai dengan para pemuda yang datang dengan suka rela untuk mengantar setiap *sanamang* yang dikeluarkan untuk dibawa ke rumah orang yang datang melaksanakan Tradisi *nahu sanamang*.

Saat melakukan pengamatan di lokasi penelitian, peneliti menemukan adanya nilai kekeluargaan yang sangat kental, karena pada pelaksanaan Tradisi *nahu sanamang*, terdapat beberapa buku yang dipisahkan, dari pihak keluarga mama bukunya tersendiri, keluarga bapak pun bukunya dipisahkan sendiri.

A. PERSIAPAN TRADISI NAHU SANAMANG



Gambar 1 dan 2. Proses pembuatan hidangan *sanamang*.



Gambar 3 dan 4. Proses *pataoa*.



Gambar 5 dan 6. Malam Bergadang (*matawana*).

B. PELAKSANAAN TRADISI NAHU SANAMANG



Gambar 7. Para ibu penjaga *sanamang*. Gambar 8. Buku untuk masyarakat umum.



Gambar 9. Buku untuk keluarga.

Gambar 10. Pemuda pengantar *sanamang*.

C. PENUTUPAN PELAKSANAAN TRADISI NAHU SANAMANG



Gambar 11. Penghitungan uang *sanamang*.



Gambar 12. Pengumuman hasil *nahu sanamang*.

LAMPIRAN X

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. wawancara dengan tokoh agama



Informan 1.
Bapak Abdul Gani Lestahu



Informan 2.
Bapak Muthalib Ohorella

2. wawancara dengan tokoh Tradisi



Informan 3.
Bapak Sudarmaji Lestahu.



Informan 4.
Bapak Abd Rahman Nahumarury

3. wawancara dengan tokoh Masyarakat



Informan 5.
Bapak Kasim Tehupelasury



Informan 6.
Bapak Hamin Lestaluhu

LAMPIRAN IX**DOKUMENTASI PENELITIAN****PROSES PEMINANGAN**

Gambar 1. Proses duduk Tradisi.



Gambar 2. Proses tanya jawab kesediaan Tauri dalam peminangan.



Gambar 3. Penyerahan tempat sirih sebagai tanda jadi peminangan.